

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan karakteristik balita stunting pada penelitian ini memiliki presentase sebesar 10 balita (33,3%) dan balita yang tidak stunting sebesar 20 balita (66,7%). Balita stunting mayoritas terdapat pada jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 7 balita (70%) dan yang tidak stunting sebesar 8 balita (40%). Pada karakteristik ibu balita mayoritas balita stunting memiliki pendidikan rendah SMP/ sederajat - kebawah sebesar 8 ibu balita (80%) dan yang tidak stunting dengan ibu balita berpendidikan tinggi SMA/ sederajat - keatas sebanyak 8 balita (40%). Seluruh balita stunting berada pada kategori status ekonomi rendah < Rp 3.268.275,36 sebanyak 10 balita (100%) tetapi yang tidak stunting sebanyak 17 balita (85%) dan dengan status ekonomi tinggi \geq Rp 3.268.275,36 sebanyak 3 balita (15%).
- b. Berdasarkan pola asuh pada praktik dukungan pemberian makan mayoritas balita stunting terdapat pada ibu yang telah melakukan pola asuh terkait dukungan pemberian makan secara baik yakni sebesar 10 balita (33,3%) dan balita tidak stunting pada ibu yang telah melakukan pola asuh terkait dukungan pemberian makan secara baik sebesar 17 balita (56,7%) sedangkan pada ibu dengan penerapan pola asuh terkait dukungan pemberian makan kurang sebanyak 3 balita (10%).
- c. Berdasarkan pola asuh pada praktik rangsangan psikososial mayoritas balita stunting terdapat pada ibu yang telah melakukan pola asuh terkait praktik rangsangan psikososial baik sebanyak 9 balita (30%) dan tidak stunting sebanyak 19 balita (63,4%). Sedangkan pada ibu yang telah melakukan pola asuh terkait praktik

- rangsangan psikososial kurang terdapat 1 balita stunting (3,3%) dan 1 balita tidak stunting (3,3%).
- d. Berdasarkan pola asuh pada praktik perawatan kesehatan mayoritas balita stunting terdapat pada ibu yang telah melakukan pola asuh terkait praktik perawatan kesehatan baik sebanyak 9 balita (30%) dan tidak stunting sebanyak 19 balita (63,4%). Sedangkan pada ibu yang telah melakukan pola asuh terkait praktik rangsangan psikososial kurang terdapat 1 balita stunting (3,3%) dan 1 balita tidak stunting (3,3%).
 - e. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh terkait praktik dukungan pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 6-59 bulan di Desa Sumberkradinan
 - f. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh terkait praktik rangsangan sosial dengan kejadian stunting pada balita usia 6-59 bulan di Desa Sumberkradinan
 - g. Tidak terdapat hubungan antara pola asuh terkait praktik perawatan kesehatan dengan kejadian stunting pada balita usia 6-59 bulan di Desa Sumberkradinan
 - h. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian stunting pada balita usia 6-59 bulan di Desa Sumberkradinan
 - i. Tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kejadian stunting pada balita usia 6-59 bulan di Desa Sumberkradinan

2. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

- a. Petugas kesehatan memberikan pendampingan secara penuh pada balita dengan riwayat stunting agar bisa mengenali karakter balita sehingga bisa memberikan hal yang terbaik untuk perkembangan balita menjadi tidak stunting.
- b. Ibu balita melakukan kunjungan rutin ke posyandu dikarenakan pengetahuan dan pelayanan kesehatan dapat diakses dengan mudah sehingga kendala terkait pendidikan dan ekonomi keluarga dapat diminimalisir.

- c. Ibu balita mengoptimalkan pengeluaran ataupun kebutuhan keluarga sesuai dengan jumlah pendapatannya dengan mencatat kebutuhan dalam 1 bulan sehingga bisa maksimal dalam memenuhi kebutuhan balita meskipun dengan hal-hal yang sederhana.

